

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat timbul baik pada orang dewasa maupun anak-anak, terutama pada anak-anak yang mengalami stunting. Anak stunting merupakan penyakit malnutrisi mikronutrien yang menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Banyak anak memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga kesadaran mereka tentang hal tersebut menjadi rendah. Anak-anak yang mengalami stunting mengalami penurunan perkembangan kognitif sebesar 7% dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Pola perilaku anak-anak yang mengalami stunting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka masih dianggap rendah jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki gizi seimbang (Diyana dkk., 2022).

Kondisi stunting merupakan suatu bentuk malnutrisi yang paling umum terjadi pada anak. (Aqidatunisa dkk., 2022). Data dari WHO pada tahun 2022 mengatakan bahwa anak stunting diseluruh dunia dibawah umur 5 tahun didapatkan sebanyak 22,3%. Berdasarkan data survei status gizi nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,6%. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), Angka stunting Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 23,3 % sudah berada di bawah rata-rata nasional. Hasil survei status gizi indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kota Padang sebesar 19,5%. Berdasarkan penelitian (Fitri dkk., 2023) menyatakan bahwa 71% anak stunting memiliki skor *oral*

hygiene index - simplified (OHI-S) yang buruk. Akibat *oral hygiene* yang buruk akan berdampak terjadinya gingivitis pada anak stunting. Gingivitis adalah suatu inflamasi gusi yang disebabkan oleh akumulasi plak dan bakteri. Gejala klinis gingivitis ditandai dengan perubahan warna, bentuk, konsistensi (kekenyalan), tekstur, dan perdarahan pada gusi (Achmad dkk., 2020).

Prevalensi gingivitis di Indonesia sebesar 73,1-75%. Penyebab gingivitis dibagi menjadi dua, yaitu penyebab utama dan penyebab sekunder. Penyebab utama gingivitis adalah penumpukan mikroorganisme yang membentuk suatu koloni kemudian membentuk plak gigi dan kalkulus yang melekat pada tepi gingiva. Penyebab sekunder gingivitis berupa faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal meliputi karies, restorasi yang gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang tidak sesuai, pemakaian alat orthodonsi dan susunan gigi geligi yang tidak teratur, sedangkan faktor sistemik meliputi nutrisi, hormonal, hematologi, gangguan psikologi dan obat-obatan (Prihandini, 2022). Tindakan untuk menghilangkan deposit bakteri dan kalkulus yaitu tindakan *scaling* (Hamid dkk., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Khoman dkk.,2023) Menyikat gigi dengan benar adalah elemen penting dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Kesuksesan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga tergantung pada pola menyikat gigi yang dipilih, mencakup teknik menyikat gigi, frekuensi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan cara penyimpanan sikat gigi. (Amaliah dkk.,2021).

Cara menyimpan sikat gigi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi kelangsungan hidup bakteri. Sikat gigi yang disimpan dalam kondisi terbuka memiliki jumlah bakteri yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang disimpan dalam kondisi tertutup. Pertumbuhan bakteri meningkat sebanyak 70% lebih tinggi di lingkungan

yang lembab dan tertutup. Penyimpanan sikat gigi di tempat yang kering perlu di perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan toilet, sebab toilet mengandung banyak bakteri. Simpan sikat gigi dengan kepala sikat menghadap ke atas. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat orang lain (Tjiptoningsih dan Permatasari.,2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait gambaran perilaku penyimpanan sikat gigi pada anak stunting dan pada anak normal.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran perilaku penyimpanan sikat gigi pada anak stunting dan anak normal.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku penyimpanan sikat gigi pada anak stunting dan anak normal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisis dan membandingkan perilaku penyimpanan sikat gigi antara anak stunting dan anak normal.

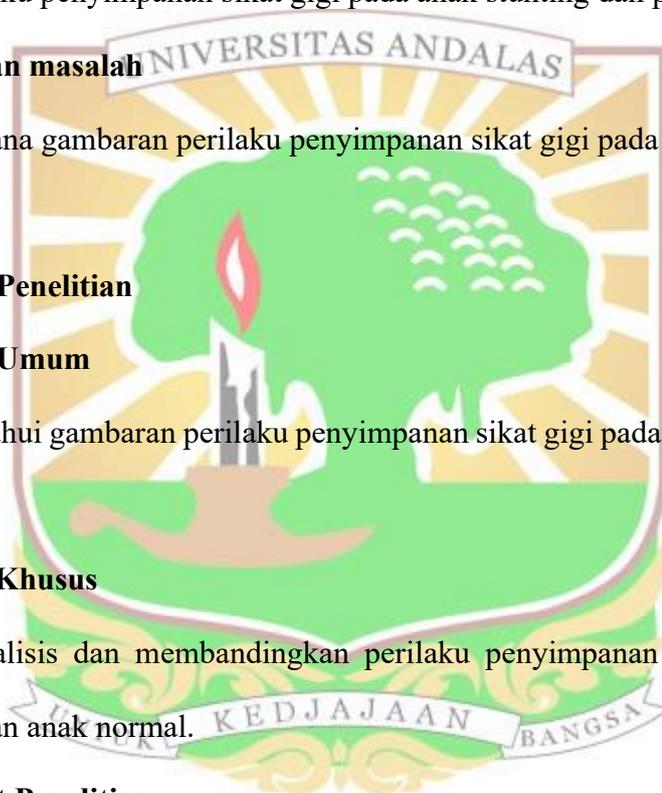
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran perilaku penyimpanan sikat gigi

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya.



1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan peneliti selanjutnya.

